

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dibawah ini peneliti menyajikan tabel proses seleksi sampel sesuai dengan pertimbangan kriteria untuk menunjang hasil penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Tidak Sesuai	Jumlah	Keterangan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018	0	44	Perusahaan
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada periode 2014-2018	12	32	Perusahaan
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		32	Perusahaan
	Jumlah pengamatan		5	Tahun
	Jumlah total sampel		160	Sampel

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berjumlah 44 perusahaan. Namun, berdasarkan hasil proses seleksi sampel hanya ada 32 perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah 5 tahun, yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Jadi, total sampel yang diteliti sebanyak 160 data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.

Dari proses seleksi sampel tersebut maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dibawah ini peneliti menyajikan tabel daftar nama perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria dalam proses seleksi sampel.

Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan Perbankan

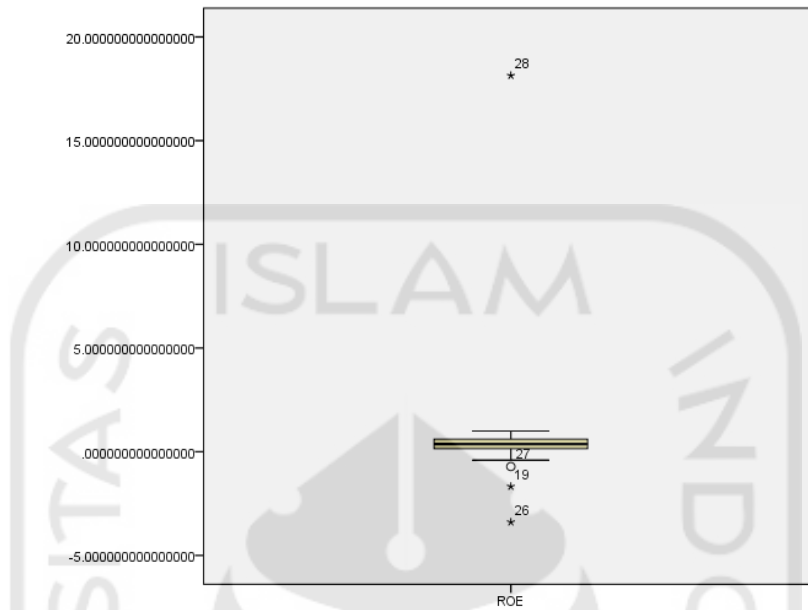
No	Data Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBRI
3	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMRI
4	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI
5	PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK	BDMN
6	PT. BANK MEGA TBK	MEGA
7	PT. BANK PAN INDONESIA TBK	PNBN
8	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK	BTPN
9	PT. BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA
10	PT. BANK MAYBANK INDONESIA TBK	BNII
11	PT. BANK OCBC NISP TBK	NISP
12	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	BJTM

13	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	AGRO
14	PT BANK SINARMAS TBK.	BSIM
15	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK	BJBR
16	PT. BANK MESTIKA DHARMA TBK	BBMD
17	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN
18	PT. BANK INA PERDANA TBK	BINA
19	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK	BEKS
20	PT. BANK BUKOPIN TBK	BBKP
21	PT. BANK CAPITAL INDONESIA TBK	BACA
22	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK	MCOR
23	PT. BANK MASPION INDONESIA TBK	BMAS
24	PT. BANK AGRIS TBK	AGRS
25	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC
26	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	PNBS
27	PT. BANK MNC INTERNASIONAL TBK	BABP
28	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL TBK	BBHI
29	PT. BANK NATIONALNOBU TBK	NOBU
30	PT. BANK DINAR INDONESIA TBK	DNAR
31	PT. BANK OF INDIA INDONESIA TBK	BSWD
32	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK	SDRA

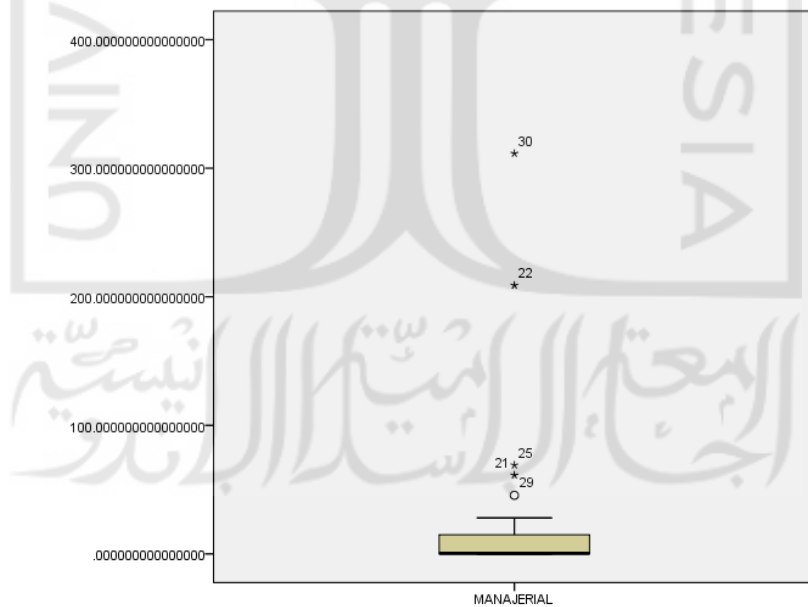
Sumber: Data diolah (2019)

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti melakukan pemindaian data yang memungkinkan dinyatakan tidak normal sehingga dapat mempengaruhi hasil uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda pada penelitian ini dengan cara mengeliminasi secara outlier sebagai berikut:

Gambar 4.1 Outliers Variabel ROE



Gambar 4.2 Outliers Variabel Kepemilikan Manajerial



Gambar di atas mengindikasikan data-data mana saja yang terindikasi merupakan data ekstrem atau outliers. Jika data berada di atas kotak menunjukkan data ekstrem tinggi, sedangkan jika berada di bawah kotak menunjukkan data

ekstrem rendah. Semakin jauh data dari kotak, maka semakin ekstrem data tersebut. Dari output di atas dapat diketahui bahwa data yang sangat ekstrem tinggi adalah data (30) variabel Kepemilikan Manajerial, sedangkan data yang sangat ekstrem rendah adalah data (26) variabel ROE.

Setelah ditentukannya beberapa data yang dinyatakan ekstrem berdasarkan outliers di atas, peneliti kembali melakukan penyisihan data dari yang sangat ekstrem sehingga mengurangi data yang diolah (ROE: 30, 22, 25, 21, 29; Manajerial: 28, 26, 27).

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah alat analisis memberikan gambaran pada suatu data. Statistik deskriptif memberikan sebuah informasi dan deskripsi yang berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*) dan standar deviasi.

Mean merupakan hasil dari penjumlahan nilai pada seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Maksimal merupakan nilai terbesar dari suatu data yang diperoleh dan minimal merupakan nilai terendah dari suatu data yang diperoleh. Lalu untuk standar deviasi merupakan akar penjumlahan kuadrat dari selisih pada nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Standar deviasi ini digunakan untuk mengukur luas penyimpangan atau penyebaran nilai data dari nilai rata-rata *mean*. Berikut ini merupakan perolehan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJERIAL	24	,000	45,596	5,04957	10,640225
INSTITUSIONAL	24	251,348	471,317	375,85354	73,294144
ROE	24	-,409	1,000	,43936	,314002
Valid N (listwise)	24				

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Dilihat dari perolehan hasil yang didapat dari table 4.3 pada analisis statistik deskriptif mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 diketahui jumlah data yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perbankan dimana data yang diperoleh oleh peneliti ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan di BEI.

Hasil yang diperoleh dari variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai berkisar antara 0,000 hingga 45,596. Rata-rata dari Kepemilikan Manajerial sebesar 5,04957 dengan nilai standar deviasi dari Kepemilikan Manajerial sebesar 10,640225.

Selanjutnya untuk nilai dari variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai berkisar 251,348 hingga 471,317. Rata-rata dari nilai Kepemilikan Institusional adalah 375,85354 dengan nilai standar deviasi dari Kepemilikan Institusional yaitu 73,294144.

Lalu untuk variabel yang terakhir yaitu ROE (Return Of Equity) mempunyai nilai antara -0,409 dan 1,000. Selanjutnya untuk rata-rata dari nilai

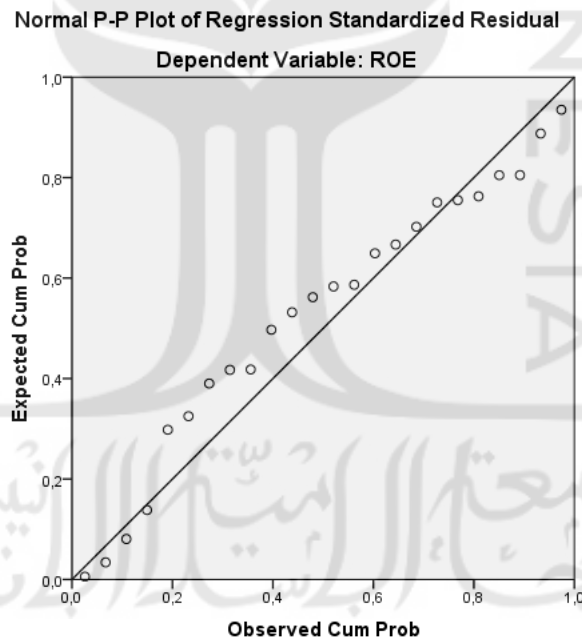
ROE yaitu 0,43936 dengan nilai standar deviasi dari ROE yaitu 0,314002.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari variabel pengganggu atau residual dan model regresi mempunyai distribusi yang normal. Dengan model regresi yang baik maka data yang dihasilkan akan berdistribusi normal.

Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2019)

Uji Normalitas ini dapat dideteksi dengan melihat titik-titik yang mendekati dari garis lurus. Apabila titik-titik tersebut mendekati garis lurus maka dapat

dikatakan jika residual tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas yang menggunakan gambar grafik dimana data tersebut menyebar pada diagram dan model regresi dan mendekati garis normal sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal dan uji normalitasnya terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier sempurna pada beberapa variabel yang ada baik seluruh variabel atau beberapa variabel yang variabel dependen dan variabel independennya berasal dari model regresi berganda. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.4 Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,542	,239				
MANAJERIAL	-,007	,004	-,235	-1,587	,127	,953	1,050
INSTITUSIONAL	-,003	,001	-,663	-4,481	,000	,953	1,050

a. Dependent Variable: ROE

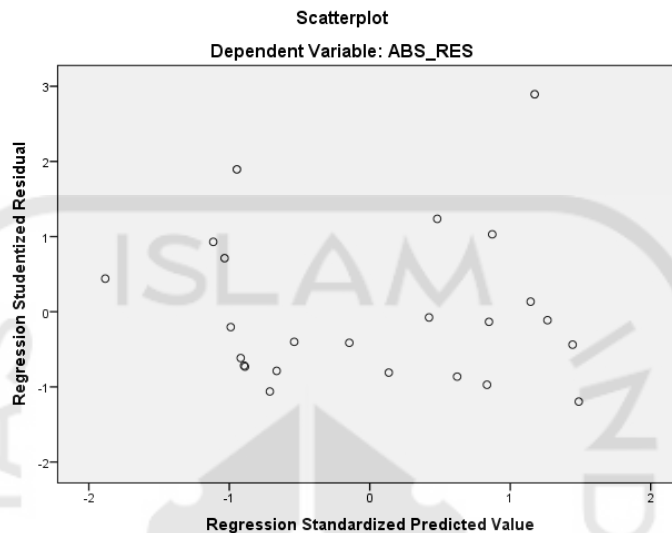
Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Dari hasil Uji Multikolinearitas pada table 4.4 tersebut dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Diperoleh hasil dari setiap variabel yaitu Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai Tolerance dan VIF secara berurutan adalah 0,953 dan 1,050 sedangkan untuk variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai Tolerance dan VIF sebesar 0,953 dan 1,050 sama seperti variabel sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai korelasi antar masing-masing variabel bebasnya sehingga layak digunakan karena nilai Tolerance < 1 dan untuk nilai VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan nilai variasi dari eror yang bersifat identik atau tetap. Sedangkan heteroskedastisitas merupakan variasi eror-nya (atau Y) tidak identik atau bias dikatakan kebalikan dari homoskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari observasi ke observasi lainnya. Jika variance dari residual pada satu pengamatan lain tersebut berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS (2019)

Pada uji heteroskedastisitas di gambar 4.2 peneliti menemukan hasil bahwa tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas pada gambar titik-titik yang tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan jika variabel dari observasi satu dengan yang lainnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan yang namanya analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi yang dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang ada di tabel B, di baris pertama menunjukkan besarnya alfa (α) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independennya. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,542	,239		6,463	,000
MANAJERIAL	-,007	,004	-,235	-1,587	,127
INSTITUSIONAL	-,003	,001	-,663	-4,481	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Hasil dari pengolahan data diatas memberikan nilai persamaan yang didapat sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 1,542 + (-0,007) \text{ Manajerial} + (-0,003) \text{ Institusional} + \varepsilon$$

Dari hasil yang terdapat di pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil konstanta sebesar 1,542 menjelaskan bahwa dari besarnya nilai variabel independen (Manajerial dan Institusional) sama dengan 0 maka nilai dari kinerja perusahaan yang terjadi sama dengan 1,542.
2. Nilai dari koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar (-0,007) memperlihatkan jika Kepemilikan Manajerial sebesar 1 skala maka akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar (-0,007) begitu juga sebaliknya. Selanjutnya dari signifikansi tabel pada variabel independen Kepemilikan Manajerial (-0,007) yang berarti lebih kecil dari 0,05.

3. Nilai dari koefisien Kepemilikan Institusional sebesar (-0,003), menunjukkan bahwa jika Kepemilikan Institusional sebesar 1 skala maka nanti akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar (-0,003) dan berlaku sebaliknya. Selanjutnya untuk signifikansi tabel variabel independen menghasilkan Kepemilikan Institusional (-0,003) yang berarti lebih kecil dari 0,05.

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jadi uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, perolehan hasil nilai p-value dari uji t pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,127. Karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan alfa (α) yang sebesar 0,05 atau ($0,127 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

artinya tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.5, memperoleh hasil p-value pada uji t untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,000 yang artinya bahwa nilai dari p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yang sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada Uji Simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Perusahaan secara bersamaan. Dibawah ini merupakan hasil dari Uji F yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4.6 Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,275	2	,637	13,480	,000 ^b
	Residual	,993	21	,047		
	Total	2,268	23			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), INSTITUSIONAL, MANAJERIAL

c. F Tabel: 3,47

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Hasil yang peneliti peroleh dari Uji F ini dilihat dari taraf signifikansi, jika lebih kecil dari nilai 0,05 maka seluruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Perusahaan dan berlaku juga untuk sebaliknya.

Berdasarkan hasil data diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi perhitungan sebesar $0,000 < 0,05$ maka semua variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Perusahaan.

4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Nilai dari

R^2 berada pada kisaran 0-1 ($0 < R^2 < 1$) dan berikut adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,520	,217447

a. Predictors: (Constant), INSTITUSIONAL, MANAJERIAL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Dala diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari nilai Adjusted R Square yang mana nilainya adalah 0,520 menunjukkan bahwa 52% variasi dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 48% dijelaskan dengan variabel lainnya selain dari variabel dependen pada penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap Kinerja Perusahaan

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan hasil pada tabel 4.5 menyatakan kepemilikan manajerial memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 atau ($0,127 > 0,05$) jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Pada penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Jati, 2009) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan namun sejalan dengan penelitian dari (Sari, 2015) yang menyatakan sebaliknya.

Hal ini dapat disebabkan karena dalam sampel yang diperoleh peneliti, tidak semua pihak manajemen dari perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki saham dari perusahaan yang mereka pimpin dan rata-rata dari kepemilikan manajerial pada penelitian ini juga cenderung kecil dengan nilai berkisar antara (0,000 - 9,877) . Faktor tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang cenderung rendah tidak akan mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini, terdapat hasil jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari tabel 4.5 dimana hasilnya kurang dari signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hal ini didukung oleh penelitian dari Permasari (2010) dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin banyak jumlah kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik. perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya

untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan jugadapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Signifikasi institutional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka cukup besar dalam pasar modal. Jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan institusi akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan kinerja perusahaan miliknya (Sam'ani, 2008).

Namun dikarenakan hasil penelitian ini berpengaruh negatif yang mana telah disajikan tabel 4.6 pada *Unstandardized Coefficients Beta* memperoleh hasil negatif yaitu (-0,003). Hal ini dapat menjadi pertimbangan kembali pada seluruh perusahaan perbankan yang telah diteliti bahwa Kepemilikan Institusional yang terlalu tinggi bisa menjadi kendala atau beban tersendiri bagi perusahaan dikarenakan tekanan yang bisa diberikan oleh pemegang saham mayoritas yang telah dijelaskan sebelumnya.